

**PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENCAPAIAN TARGET
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI INDONESIA
(STUDI KASUS UNIVERSITAS HASANUDDIN)**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada
Departemen Ilmu Hubungan Internasional*

Oleh:
**CIKAL AMANDA PUTRI
E061201018**

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

HALAMAN JUDUL

SKRIPSI

**PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENCAPAIAN TARGET
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI INDONESIA
(STUDI KASUS UNIVERSITAS HASANUDDIN)**

Disusun dan diajukan oleh:

CIKAL AMANDA PUTRI

E061201018

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Departemen

Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENCAPAIAN
TARGET SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI
INDONESIA (STUDI KASUS UNIVERSITAS HASANUDDIN)

N A M A : CIKAL AMANDA PUTRI

N I M : E061201018

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 17 September 2024



Mengetahui :

Pembimbing I,

Dr. H. Adi Suryadi B, MA
NIP. 196302171992021001

Pembimbing II,

Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.
NIP. 198910062024062001

Mengesahkan :

Plt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,

Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si
NIP. 197508182008011008

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENCAPAIAN TARGET SUSTANAIBLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DI INDONESIA (STUDI KASUS UNIVERSITAS HASANUDDIN)

N A M A : CIKAL AMANDA PUTRI

N I M : E061201018

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Jum'at, 13 September 2024.

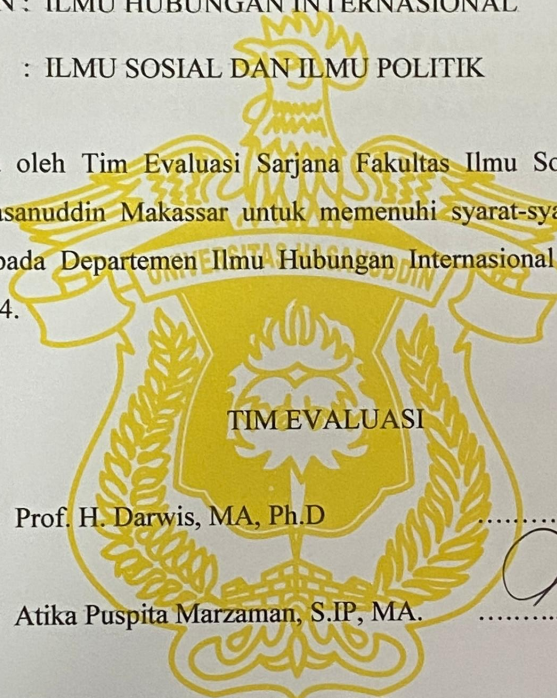
Ketua : Prof. H. Darwis, MA, Ph.D

Sekretaris : Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA.

Anggota : 1. Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D.

2. Dr. H. Adi Suryadi B, MA

3. Aswin Baharuddin, S.IP, MA



[Handwritten signatures of Prof. H. Darwis, Atika Puspita Marzaman, and the three members of the evaluation team]

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cikal Amanda Putri
NIM : E061201018
Program : Ilmu Hubungan Internasional
Studi Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini dengan judul:

**PERANAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENCAPAIAN TARGET *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DI INDONESIA
(STUDI KASUS UNIVERSITAS HASANUDDIN)**

Merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikitan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 September 2024



Cikal Amanda Putri

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Peranan Perguruan Tinggi Terhadap Pencapaian Target Sustainable Development Goals (SDGs di Indonesia (Studi Kasus Universitas Hasanuddin)” ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Ilmu Hubungan Internasional di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini tidak hanya merupakan bagian dari proses akademik tetapi juga sebuah perjalanan yang memberikan banyak pembelajaran dan pertumbuhan pribadi bagi peneliti. Shalawat serta salam tak lupa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa cahaya dan iman bagi kehidupan manusia.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya, yakni Bapak Firman Arfianto dan Ibu Juheri Mahmuddin atas segala dukungan baik dalam bentuk materi dan moral selama berkuliah hingga selesainya penelitian ini. Berkat mereka, saya tidak pernah merasa kekurangan dan ketidaknyamanan dalam menuntut ilmu. Selain itu, terima kasih juga untuk saudari-saudari saya Nanda dan Valeri yang selalu memberikan momen unik dan meriah selama bersama mereka.

Proses penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Darwis, MA, Ph.D selaku ketua departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Hasanuddin. Terima kasih banyak atas bantuan serta arahan yang bapak berikan terutama pada saat pengajuan judul dan siding skripsi saya. Semoga bapak selalu dilimpahkan kesehatan oleh Allah SWT.
2. Bapak Dr. H. Adi Suryadi B, MA dan Ibu Atika Puspita Marzaman, S.IP, MA. Selaku dosen pembimbing penelitian ini yang telah sabar memberikan berbagai saran, arahan, serta motivasi kepada saya selama proses penulisan skripsi ini. Bimbingan dan kritik konstruktif bapak ibu telah menjadi bekal penting dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah bapak ibu ajarkan selama perkuliahan dan proses skripsi ini menjadi berkah baik untuk kedepannya.
3. Seluruh sivitas akademika, baik dosen maupun staf Departemen Ilmu Hubungan Internasional dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah mengemban tugas untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selama berkuliah dan menjadi bekal selama mengerjakan penelitian ini. Semoga bapak ibu sekalian diberikan kesehatan dan dianugerahi perlindungan oleh Allah SWT.
4. Pengurus SDGs Center Universitas Hasanuddin, Bu Rafika, terima kasih banyak atas bimbingan dan ilmunya selama saya menjabat. Kak Agil, Kak Samintang, dan Lana, selaku rekan-rekan Duta Kampus SDGs, terima kasih banyak untuk ilmu dan pengalaman serunya mengikuti berbagai kegiatan SDGs. Dengan menjadi Duta Kampus SDGs, saya semakin

tergerak untuk belajar lebih banyak dan bertemu dengan banyak anak muda berkualitas lainnya.

5. Executive Board AIESEC in Unhas 23.24, Kak Naya sebagai orang yang sangat bijak dalam memberikan saran dan motivasi, Kak Fuad dengan segudang *compassion*-nya untuk sesama, Hana yang selalu *precise* dan tegas, Asnur yang selalu siap memberikan banyak dukungan hidup, Ila sebagai teman untuk berbagai momen indah dan sedih, Naufal sebagai teman yang seru dan Raffy dengan keunikannya. Terima kasih banyak atas pelajaran dan *all the heartwarming moments and experience* selama menjabat. Semoga kita semua berguna bagi banyak orang dan senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
6. The Doers – MUN Secretariat, Faje sebagai pemimpin yang *compassionate* dan seru, Regina yang baik dan penuh kelembutan, Ica sebagai orang yang selalu siap menolong, Nanda selaku teman yang selalu menjadi rumah, Sonia sebagai telinga untuk bercerita, Kak Sophie sebagai senior yang baik dan kreatif. Kalian adalah orang-orang terkeren dan sangat inspiratif bagi saya. *I can't wait to see you guys win at life.*
7. Teman-teman Local Project, Saylendra: Kak Agil, Kak Ibnu, Fiah, Ila, Yuya, Naufal, Aul, Blessing, Hans, Muthia, Erika, Aline, Nanda. Terima kasih sudah memberikan pengalaman yang seru, kocak, dan berkesan selama 1 tahun pertama saya di AIESEC. Untuk Sandyakala: Aya, Fail, Maya, Hans, Fadel, Rana, Irene, Nunu, Rakha, dan Septy, serta Ardi dan Dayu. Terima kasih banyak sudah mengajarkan banyak hal dan

mempercayakan saya selaku *leader* kalian. Selain itu, untuk para OC Onsite 24 SKS dan EthICs, terima kasih banyak bantuan dan memori serunya. Terakhir, Arunika: Yuya, Blessing, dan Sabbe terima kasih sebesar-besarnya sudah berkenan menjadi tulang punggung Local Project 23.24 dan menjadi teman berbagi keluh kesah peneliti. Semoga kalian semua tetap menjadi pribadi yang seru dan berjiwa besar.

8. Teman-teman Celebes 2021, Zhafira, Gery, Aline, Umron, Ivan, Kevin, Patricia, Jihan, Athaya, Nisa dan NS. Terima kasih telah kebersamaan dan meramaikan pengalaman peneliti selama berada di AIESEC in Unhas, masing-masing dari kalian adalah pribadi yang hebat. Semoga kalian senantiasa dilindungi dan dimudahkan segala urusannya.
9. Teman-teman magang Linkers Nutrifood, Kak Jul, Kak Rian, Kak Widya, dan Patricia, terima kasih banyak sudah menjadi kakak dan teman yang baik dan lucu selama magang dan sesudahnya. Semoga kita senantiasa bertegur sapa dan sukses untuk karir masing-masing.
10. Teman-teman KKN Bontoloe: Tanisa, Huda, Rimba, Fira, Titi, dan Ai. Terima kasih banyak sudah menjadi saudara bagi saya selama tinggal bersama dan bahkan setelahnya. Kalian sangat seru dan lucu sebagai teman bagi saya. Semoga kita bisa terus bertemu dan sukses untuk seterusnya.
11. Sahabat dekat SMA Datok Sulaiman saya, Nabila, Farah, dan Lulu. Kalian adalah rumah dan tempat saya berkeluh kesah atas semua yang terjadi.

Terima kasih sudah menjadi saudari saya selama ini. Semoga kita semua menjadi apa yang diinginkan.

12. Teman-teman Altera: Iqbal, Aal, Amadea, Leo, Ratu, Nirzam, Ginayah, Amirah, Chaliza, Wulan, Ashar, Anggun, Balqies, Aswin, Nathan, Atha, Vio, Nades, Rady, Uga, Natasya, Raihan, Rani, Vania, Lilis, Vicha, Meuthia, Nesa, Stenly, Fauzan, dan lainnya yang belum disebutkan.

Terima kasih sudah menjadi teman dan kenalan yang baik selama 4 tahun perkuliahan hingga sekarang. Semoga kita semua menjadi pribadi yang besar dihari kemudian.

13. Terakhir, terima kasih kepada pihak dan individu yang tidak disebutkan, keluarga besar, rekan-rekan, kenalan, dan teman-teman peneliti atas doa dan dukungan selama memasuki dunia perkuliahan dan lainnya. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan hadiah yang lebih besar oleh Allah SWT.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Seperti yang dikatakan Audrey Hepburn, *“As we grow older, we will discover that we have two hands. One for helping ourselves, the other one for helping others.”* Saya berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu Hubungan Internasional, dan dapat berguna bagi masyarakat luas. Semoga skripsi ini dapat memenuhi persyaratan yang diharapkan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Hasanuddin dan membuka jalan untuk terus belajar dan berkembang di masa yang akan datang.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

ABSTRAK

Cikal Amanda Putri. 2020. E061201018. “Peranan Perguruan Tinggi dalam Pencapaian Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia (Studi Kasus Universitas Hasanuddin).” Pembimbing I **Dr. H. Adi Suryadi B, MA** Pembimbing II **Atika Puspita Marzaman, S. IP., MA.** Departemen Ilmu Hubungan Internasional. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda internasional yang diusung oleh United Nations pada tahun 2015 dan diratifikasi oleh sebanyak 193 negara pada saat itu. Penelitian ini melihat SDGs sebagai rezim internasional dalam aspek hubungan internasional sesuai pengertian oleh Krasner dan fenomena internalisasinya oleh negara dan aktor domestiknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk internalisasi tersebut oleh pemerintah domestik dan perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menganalisis kontribusi Universitas Hasanuddin menggunakan konsep kontribusi perguruan tinggi oleh *Sustainable Development Solutions Network* Australia/Pacific di tahun 2017 dan peran perguruan tinggi terhadap pencapaian target TPB/SDGs di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif serta menggunakan data sekunder dan primer. Oleh karena itu, teknik pengumpulan datanya menggunakan buku, jurnal, maupun artikel *website* dan wawancara. Penelitian ini berfokus pada aktor domestik perguruan tinggi lokal dan menyajikan implementasi TPB/SDGs khususnya di Universitas Hasanuddin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi SDGs di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah nasional, Kementerian PPN/Bappenas dan Universitas Hasanuddin selaku perguruan tinggi domestik. Universitas Hasanuddin mengimplementasikan SDGs sesuai dengan konsep *Sustainable Development Solutions Network* Australia/Pacific di tahun 2017. Selain itu, Universitas Hasanuddin juga memberikan kontribusi langsung dan tidak langsung terhadap pencapaian TPB/SDGs di Indonesia.

Kata Kunci: Sustainable Development Goals (SDGs), Rezim Internasional, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, Universitas Hasanuddin

ABSTRACT

Cikal Amanda Putri. 2020. E061201018. "The Role of Universities in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) Targets in Indonesia (Case Study of Hasanuddin University)." Supervisor I Dr. H. Adi Suryadi B, MA Supervisor II Atika Puspita Marzaman, S. IP., MA. Department of International Relations. Faculty of Social and Political Sciences. Hasanuddin University.

The Sustainable Development Goals (SDGs) is an international agenda initiated by the United Nations in 2015 and ratified by 193 countries at that time. This research views the SDGs as an international regime in the context of international relations as defined by Krasner and examines the internalization of it by countries and domestic actors. The aim of this research is to study the form of the internalization by domestic governments and universities in Indonesia, specifically Hasanuddin University. This study analyzes the contributions of Hasanuddin University using the concept of university contributions developed by the Sustainable Development Solutions Network Australia/Pacific in 2017 and the role of universities in achieving the SDGs targets in Indonesia. The method used in this research is descriptive qualitative, utilizing both secondary and primary data. Therefore, data collection techniques include books, journals, website articles, and interviews. This research focuses on local university domestic actors and presents the implementation of the SDGs specifically at Hasanuddin University. The results of this study indicate that the internalization of the SDGs in Indonesia has been carried out by the national government, the Ministry of National Development Planning/Bappenas, and Hasanuddin University as a domestic university. Hasanuddin University has implemented the SDGs according to the concept of the Sustainable Development Solutions Network Australia/Pacific in 2017. Additionally, Hasanuddin University provides both direct and indirect contributions to achieving the SDGs targets in Indonesia.

Keywords: Sustainable Development Goals (SDGs), International Regime, Sustainable Development Goals, Hasanuddin University

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Batasan dan Rumusan Masalah	5
1.5. Kerangka Konseptual	7
1.5.1 Rezim Internasional	7
1.5.2 Konsep <i>Sustainable Development</i>	8
1.6. Skema Kerangka Konseptual Penulisan.....	9
1.7. Metode Penelitian.....	10
1.7.1 Tipe Penelitian	10
1.7.2 Jenis Penelitian.....	11
1.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	11
1.7.4 Teknik Analisis Data.....	13
1.7.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Rezim Internasional.....	15
2.2 Konsep <i>Sustainable Development</i>	22
2.2.1 <i>Millenium Development Goals</i>	25
2.2.2 <i>Sustainable Development Goals</i>	28
2.3 Penelitian Terdahulu	33
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	37
3.1 Peran Perguruan Tinggi Terhadap SDGs	37
3.1.1 Konsep Peran Perguruan Tinggi oleh SDSN Australia/Pacific	39
3.1.2 Perguruan Tinggi sebagai <i>Leading Actor</i> dan <i>Supporting Actor</i>	47
3.2 Implementasi SDGs di Perguruan Tinggi Indonesia	54
3.2.1 SDGs <i>Center/Network/Hub</i> (2015 - Sekarang).....	55

3.2.2 Duta Kampus SDGs (2020)	56
3.2.3 <i>Indonesia's SDGs Action Award</i> (2022)	58
3.2.4 <i>Indonesia SDGs Center Network</i> (2024)	61
BAB IV IMPLEMENTASI SDGs DI UNIVERSITAS HASANUDDIN.....	63
4.1 Bentuk implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin	65
4.1.1 Kategori Penelitian.....	65
4.1.2 Kategori Pendidikan dan Pengajaran	76
4.1.3 Kategori Pemerintah dan Operasional	80
4.1.4 Kategori Kepemimpinan Eksternal.....	83
4.2 Dampak Implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin	84
BAB V PENUTUP	90
5.1 Kesimpulan	90
5.2 Saran	91
5.2.1. Implementer	91
5.2.2. Akademisi	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99
Lampiran 1	99
Lampiran 2	103
Lampiran 3	105
Lampiran 4	110
Lampiran 5	115
Lampiran 6	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	9
---	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap SDGs	4
Gambar 2.1. Aktor Internalisasi Perjanjian/Rezim Internasional	18
Gambar 2.2. Kerangka Dewan Pengarah TPB/SDGs di Indonesia	19
Gambar 2.3 Kategori dalam 3 Aspek Keberlanjutan	25
Gambar 2.4. 8 Tujuan MDGs.....	27
Gambar 3.1. Kategori Kontribusi Perguruan Tinggi dan SDGs Terkait.....	40
Gambar 3.2. Perguruan tinggi sebagai Leading Actor.....	48
Gambar 3.3. Perguruan tinggi sebagai Supporting Actors.....	48
Gambar 3.4. Logo Indonesia's SDGs Action Award	59
Gambar 4.1. Logo Pusat Disabilitas Universitas Hasanuddin	66
Gambar 4.2. Logo SDGs Center Universitas Hasanuddin.....	68
Gambar 4.3. Kontribusi langsung (direct) dan tidak langsung (indirect)	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Cakupan 5 Pilar dalam 17 Tujuan SDGs	31
Tabel 2.2. Perbedaan MDGs dan SDGs	33
Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1. Kontribusi Perguruan Tinggi Menurut Tujuan TPB/SDGs	50
Tabel 3.2. Pengaruh Target TPB/SDGs dengan Lainnya	54
Tabel 3.3. Daftar SDGs Center/Network/Hub di Indonesia	55
Tabel 3.4. Daftar Duta Kampus SDGs di Indonesia	58
Tabel 3.5. Kategori Penghargaan Indonesia's SDGs Action Award 2022-2024 ..	60
Tabel 3.6. Pembagian Wilayah dan Pengurus ISCN.....	61
Tabel 4.1. Daftar Beasiswa di Universitas Hasanuddin.....	79
Tabel 4.2. Implementasi TPB/SDGs di Universitas, Dampak, dan Perannya	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketika masyarakat dunia khususnya para sarjana mulai menyadari keadaan manusia dan alam yang tidak seimbang, perdebatan muncul mengenai konsep keberlanjutan atau *sustainable development* yang berfokus pada keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini berputar pada ketiga aspek tersebut yang harus hidup secara seimbang antara satu dengan lainnya agar terjadi keberlanjutan. Melalui konsep *sustainable development* ini, berbagai diskusi muncul yang salah satunya menghasilkan *Millennium Development Goals* pada tahun 2000 dan *Sustainable Development Goals* pada tahun 2015 oleh *United Nations* (UN).

Penelitian ini berfokus pada *Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang merupakan agenda global yang diusung pertama kali pada Konferensi Rio +20 di Brazil pada tahun 2012 sebagai tujuan global dalam menangani permasalahan lingkungan, politik dan sosial di dunia. Diadopsi secara resmi pada tanggal 25 September 2015 melalui *UN Sustainable Development Summit* dan diratifikasi oleh sebanyak 193 negara. SDGs membawa peranan penting sebagai acuan untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan melalui 17 tujuan, 169 target, dan 289 indikatornya yang diharapkan akan tercapai pada tahun 2030 (Ghorbani, 2020).

Dalam cakupan ilmu hubungan internasional, *United Nations* (UN) *Sustainable Development Goals* (SDGs) ini menjadi rezim internasional yang

sangat populer dan diimplementasikan oleh banyak aktor dari berbagai sektor. Dalam praktik implementasi *Sustainable Development Goals* ini, aktor negara melakukan internalisasi ke dalam ranah domestiknya. Internalisasi sendiri diartikan ketika sebuah hukum atau perjanjian internasional menyentuh ranah domestik sebuah negara (Cleveland, 2001).

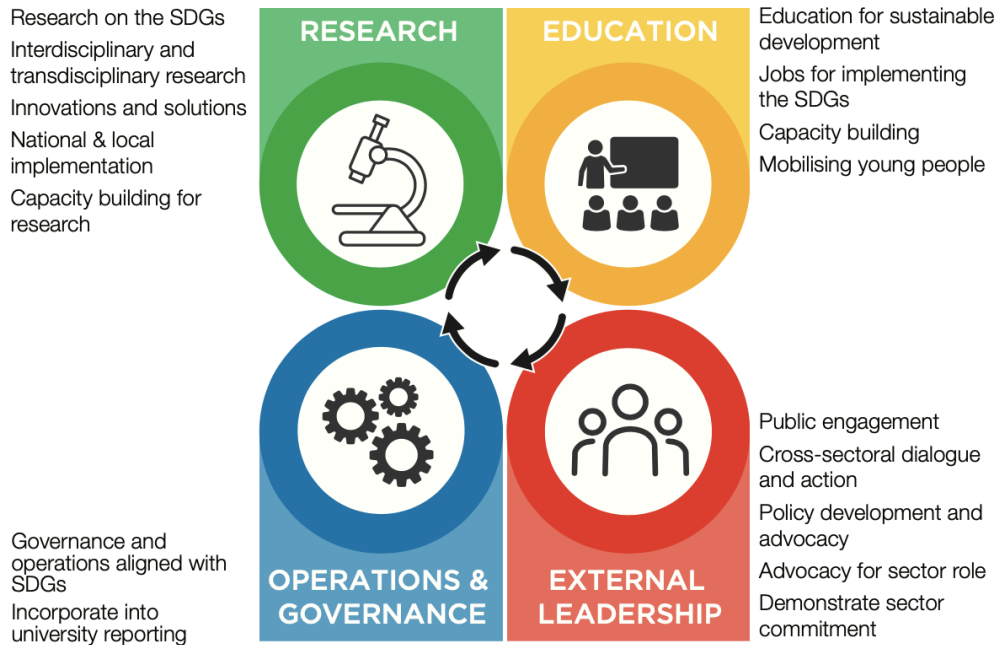
Sebagai salah satu negara yang mengadopsi dan meratifikasi SDGs pada tahun 2015, Indonesia merupakan salah satunya yang melakukan praktik internalisasi ini. SDGs dikenal dengan sebutan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Terlihat dari perencanaan pembangunan nasional dan sub-nasionalnya yang terintegrasi untuk mencapai TPB/SDGs (Kementerian PPN/Bappenas, 2023), progres pencapaian TPB/SDGs di Indonesia dapat diukur dari tahun ke tahun melalui laporan nasional tahunan TPB/SDGs yang dikeluarkan oleh Kementerian PPN/Bappenas.

Internalisasi TPB/SDGs di Indonesia dipimpin oleh pemerintahnya yang kemudian dipertegas dengan adanya Penetapan Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang menunjuk Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas) sebagai koordinator pelaksana nasional TPB/SDGs di Indonesia (Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017, 2017). Sebagai koordinator pelaksana tersebut, Kementerian PPN/Bappenas selama ini telah melaksanakan berbagai program berbasis SDGs, seperti kemitraan lintas sektoral, nasional maupun daerah, dan program-program yang terintegrasi dengan TPB/SDGs.

Selain pemerintah nasional, perguruan tinggi juga merupakan aktor internalisasi di Indonesia. Perguruan tinggi tentunya berkaitan erat dengan bidang pendidikan yang merupakan salah satu sektor penting dalam mengatasi berbagai permasalahan global. Oleh karena itu, dalam 17 tujuan TPB/SDGs, tujuan 4: Kualitas Pendidikan adalah tujuan khusus yang memiliki fokus untuk mewujudkan pendidikan yang merata dan setara untuk semua. Salah satu targetnya yang menyebutkan perguruan tinggi, yaitu target 4.3, berfokus untuk menjamin akses yang setara bagi perempuan dan laki-laki dalam hal pendidikan teknik, kejuruan, dan tinggi yang terjangkau dan berkualitas, termasuk universitas (United Nations, n.d.-a).

Dalam pelaksanaan TPB/SDGs, Pemerintah Indonesia melibatkan 4 platform partisipasi yang terdiri atas: Pemerintah atau Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Organisasi Masyarakat dan Media (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, n.d.). Perguruan tinggi merupakan sub-sektor dalam sektor pendidikan yang memegang peranan penting dalam mendukung platform Akademisi dan Pakar berdasarkan Tri Dharma perguruan tinggi, yakni pendidikan (*education*), penelitian (*research*), dan kontribusi sosial (*social contribution*) (Ashida, 2023). Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip TPB/SDGs, yaitu universal, integrasi, dan “*no one left behind*” (UNDP, 2021).

Gambar 1.1. Kontribusi Perguruan Tinggi Terhadap SDGs



Sumber: (Kestin et al., 2017)

Kontribusi perguruan tinggi terhadap TPB/SDGs dapat dilihat melalui 4 kategori, yaitu: Penelitian, Pendidikan, Operasional dan Pemerintah, dan Kepemimpinan Eksternal (Kestin et al., 2017). Salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang terus berupaya mengimplementasikan TPB/SDGs adalah Universitas Hasanuddin. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin bahkan diakui oleh pemerintah Indonesia melalui penghargaan *Indonesia's SDGs Action Awards* yang menempatkannya sebagai peringkat II kategori perguruan tinggi pada tahun 2022 (SDGs Center Unhas, 2022b) dan 2023 (Anam, 2023).

Melalui 4 kategori tersebut, Universitas Hasanuddin telah melakukan dan membentuk berbagai program, seperti: membangun pusat lembaga penelitian (gender dan disabilitas), kurikulum 2023 yang terintegrasi dengan TPB/SDGs,

pembentukan *SDGs Center* pada tahun 2019 (Zamhuri, 2023), penunjukan Duta SDGs, pendampingan Rencana Aksi Daerah (RAD), dan lainnya. Universitas yang telah berdiri sejak tahun 1956 dan berlokasi di Makassar, Sulawesi Selatan (Amir, 2021) ini mengambil langkah tersebut sesuai dengan visinya sebagai pusat unggulan dalam pengembangan insani, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berbasis Benua Maritim Indonesia (Universitas Hasanuddin, 2020).

Melalui fenomena diatas, penelitian ini didasarkan atas ketertarikan untuk melihat proses internalisasi *United Nations Sustainable Development Goals* oleh pemerintah dan perguruan tinggi di Indonesia, menggunakan empat kategori kontribusi perguruan tinggi terhadap TPB/SDGs oleh *Sustainable Development Solutions Network Australia/Pacific* 2017 di Universitas Hasanuddin. Peneliti juga ingin melihat bagaimana perguruan tinggi sebagai institusi, memiliki kontribusi terhadap pencapaian target TPB/SDGs di Indonesia.

1.2. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini secara garis besar akan membahas tentang bagaimana TPB/SDGs sebagai rezim internasional diinternalisasi kedalam suatu negara melalui analisis peranan perguruan tinggi di Indonesia, serta melihat implemementasi TPB/SDGs Universitas Hasanuddin sebagai aktor perguruan tinggi. Batasan penelitian ini dimulai dari konsep peran perguruan tinggi terhadap TPB/SDGs yang dijabarkan dalam buku panduan “*Getting Started with The Universities in SDGs*” oleh *Sustainable Development Solution Network Australia/Pacific* tahun 2017, yakni Pendidikan, Penelitian, Pemerintah dan Operasional Kampus, dan Kepemimpinan Eksternal. Melalui empat konsep

tersebut, peneliti mengkategorikan tiap program/kegiatan oleh Universitas Hasanuddin yang terintegrasi untuk pencapaian TPB/SDGs. Penelitian ini juga menjelaskan tentang progres pelaksanaan TPB/SDGs di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2024, khususnya di bidang pendidikan dan perguruan tinggi.

Universitas Hasanuddin dipilih secara spesifik berkat upaya mereka mengimplementasikan TPB/SDGs di lingkup kampus dan masyarakat lokal yang dianugerahi oleh Kementerian PPN/Bappenas sebagai juara dua dalam ajang penghargaan Indonesia's SDGs Awards pada tahun 2022 dan 2023 pada kategori Perguruan Tinggi. Untuk itu, digunakan konsep kontribusi oleh *Sustainable Development Solution Network Australia/Pacific* tahun 2017 di 4 bidang, yaitu penelitian, pendidikan dan pengajaran, operasional dan pemerintah, serta kepemimpinan eksternal dalam melihat implementasi yang dilakukan oleh Universitas Hasanuddin.

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin?
2. Bagaimana dampak implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin.
2. Mengetahui dampak implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan lebih dalam kepada akademisi dan peneliti mengenai peran perguruan tinggi dalam mendukung pencapaian TPB/SDGs Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada publik mengenai bentuk-bentuk implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin.
3. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai sumbangan untuk membantu pengetahuan akademik dalam bidang studi ilmu hubungan internasional dan rezim internasional. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lanjutan dan kajian di masa depan bagi akademisi dan peneliti.

1.5. Kerangka Konseptual

1.5.1 Rezim Internasional

Menurut Stephen D. Krasner (Krasner, 1982), rezim internasional merupakan rangkaian prinsip, norma, aturan –tersurat maupun tersirat– dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan harapan aktor dalam suatu cakupan kegiatan hubungan internasional tertentu. Krasner kemudian menjabarkan bahwa prinsip merujuk kepada keyakinan mengenai fakta, sebab-akibat, dan kebenaran, norma merupakan standar perilaku yang ditetapkan dalam hak dan kewajiban, aturan adalah petunjuk khusus mengenai apa yang diperbolehkan atau tidak dalam bertindak dan prosedur pengambilan keputusan adalah cara tertentu dalam membuat dan menerapkan pilihan bersama. Sedikit lebih berbeda, Keohane sendiri mengartikan rezim internasional sebagai lembaga khusus yang melibatkan

aktor negara dan/atau aktor transnasional yang berkaitan dengan isu-isu tertentu dalam hubungan internasional (Keohane, 1988).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bisa dianggap sebagai rezim internasional, sesuai dengan definisi Krasner. Sementara menurut Keohane, rezim internasional dapat merujuk pada PBB. Dalam konteks penelitian ini, PBB berperan sebagai rezim internasional yang memfasilitasi SDGs. PBB adalah organisasi yang menyediakan platform bagi negara-negara, LSM, dan akademisi untuk berdiskusi tentang konsep keberlanjutan, yang kemudian menjadi dasar pembentukan UN SDGs. Melalui PBB, SDGs berkembang menjadi konsep yang lebih menyeluruh dan sistematis yang cocok untuk negara-negara dan aktor-aktor non-pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, UN SDGs menjadi konsep yang diterapkan oleh negara dan aktor-aktor domestiknya. Hal ini terjadi ketika suatu negara merasa bersedia dan berkewajiban untuk patuh terhadap rezim internasional tersebut (Zartner, 2010). Dalam hal ini, Indonesia melakukan internalisasi TPB/SDGs kedalam praktik domestik sebagai bentuk kepatuhan karena telah meratifikasi UN SDGs tersebut.

1.5.2 Konsep *Sustainable Development*

Konsep pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* pertama kali dikenal secara luas melalui *World Commission on Environment and Development Report* atau yang dikenal juga dengan Laporan *Brundtland* pada tahun 1987 yang mendefinisikan bahwa pembangunan berkelanjutan berarti memastikan kebutuhan saat ini terpenuhi tanpa merugikan dan mengorbankan

lingkungan atau kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Khan, 1995; United Nations, 1987).

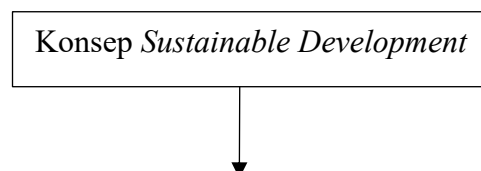
Konsep pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari tiga aspek keberlanjutan, yaitu aspek keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jika ketiga aspek tersebut terpenuhi secara seimbang, maka akan tercipta pembangunan yang berkelanjutan (Mensah, 2019). Melalui konsep ini, diskusi dan dialog terjadi yang menghasilkan perjanjian global, yaitu *Millennium Development Goals* dan *Sustainable Development Goals* oleh United Nations (UN) yang mencerminkan aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

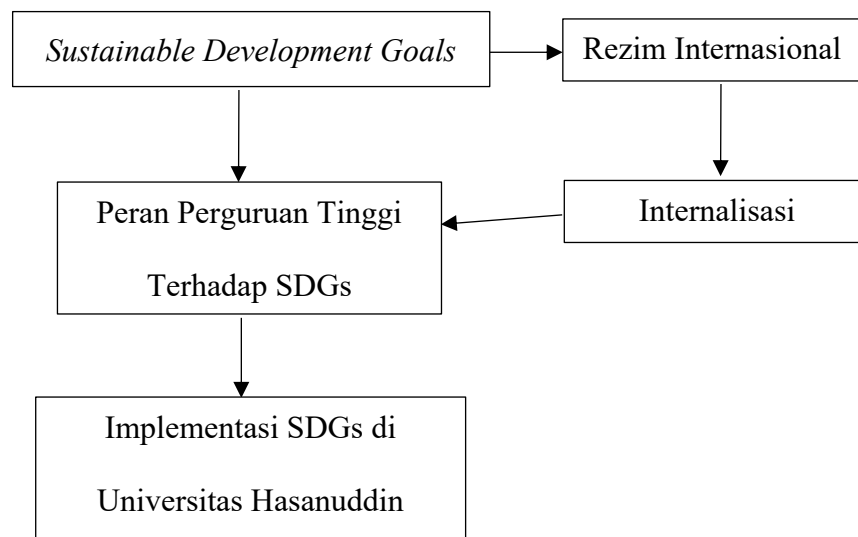
Konsep Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development* ini sangat penting untuk menganalisis bagaimana dunia mulai menumbuhkan kesadaran akan keterbatasan sumber daya alam dan membangun kehidupan yang berkelanjutan di masa depan. Penelitian ini juga berfokus pada hasil diskusi konsep pembangunan berkelanjutan, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang kemudian menjadi konsep yang cukup luas dikenal dan diimplementasikan oleh berbagai aktor pemerintahan maupun nonpemerintahan.

1.6. Skema Kerangka Konseptual Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mengaplikasikan konsep dan teori, antara lain, teori Rezim Internasional dan konsep *Sustainable Development*. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat melalui Bagan 1.1 di bawah ini:

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian





Penjelasan terhadap skema diatas, yakni peneliti menekankan bagaimana konsep *Sustainable Development* yang menjadi inspirasi pembentukan rezim internasional *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yang terinternalisasi ke dalam praktik TPB/SDGs di perguruan tinggi Indonesia dengan studi kasus implementasi TPB/SDGs di Universitas Hasanuddin.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisa peran perguruan tinggi terhadap pencapaian TPB/SDGs di Indonesia dan implementasinya di Universitas Hasanuddin. Metode Penelitian sendiri memberikan hasil data deskriptif yang dilakukan melalui pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa kalimat, kata-kata, dan juga gambar yang dapat memberikan dukungan dalam memberikan penjelasan topik penelitian.

1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui kegiatan wawancara yang dilakukan dengan berbagai informan atau narasumber. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan data secara rinci dan terbuka. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan informasi dari sumber-sumber berupa literatur, artikel *website*, jurnal, buku, dokumen publikasi, dan data lainnya.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik data primer dan sekunder. Data primer berasal dari kegiatan wawancara yang dilakukan bersama dengan narasumber dari pihak terkait untuk membahas lebih jauh mengenai topik penelitian yang dilakukan secara daring melalui platform *Zoom Cloud Meeting* dan *WhatsApp*, maupun luring. Dalam menyusun penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1. Pertama, wawancara dengan SDGs *Center* Universitas Hasanuddin dilakukan dengan salah satu staf riset mereka, Rafika Nurul Hamdani Ramli, SH.,LLM pada tanggal 26 Juni 2024, pukul 08.20 WITA. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data mengenai SDGs *Center* Universitas Hasanuddin dan implementasi TPB/SDGs di lingkungan kampus Universitas Hasanuddin. Khususnya data personal yang sulit diakses melalui internet.

2. Kedua, wawancara dengan pihak Lembaga Penjaminan Mutu Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Hasanuddin yang diwakili oleh Rini Rachmawaty selaku Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Hasanuddin. Wawancara tersebut dilakukan dengan pada tanggal 15 Juli 2024 pukul 15.00 WITA, untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi TPB/SDGs dalam bidang pendidikan (kurikulum) dan sivitas akademika Universitas Hasanuddin.
3. Ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Pusat Disabilitas Universitas Hasanuddin yang diwakili oleh Ketua Pusat Disabilitas Universitas Hasanuddin, Ishak Salim pada tanggal 30 Juli 2024, pukul 15.24 WITA. Wawancara ini diadakan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai Universitas Hasanuddin sebagai kampus yang inklusif bagi mahasiswa difabel dan peran Pusat Disabilitas Universitas Hasanuddin.
4. Ketiga, peneliti mengadakan wawancara dengan Duta Kampus SDGs Universitas Hasanuddin untuk mendapatkan informasi mengenai program-program yang telah dilakukan oleh mereka dalam bentuk data dan gambar. Seluruh transkrip hasil wawancara dan identitas informan secara detail terdapat pada bagian lampiran penelitian ini.
 - a. Wawancara dengan Agil Parwan (Duta Kampus SDGs Universitas Hasanuddin 2020-2022) pada tanggal 30 Juni 2024, pukul 18.40 WITA mengenai program TPB/SDGs yang dilakukannya yang berfokus kepada kerjasama komunitas.

- b. Wawancara dengan Samintang (Duta Kampus SDGs Universitas Hasanuddin 2020-2022) secara asinkronus melalui aplikasi *WhatsApp Chat* dan *Voice Note*, pada tanggal 1 Agustus 2024 pukul 09.06 WITA mengenai program TPB/SDGs yang dilaksanakannya.

Data sekunder penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang peneliti telaah melalui literatur, jurnal, buku, artikel *website*, dan data lainnya yang mengandung informasi mengenai peran perguruan tinggi terhadap TPB/SDGs dan implementasinya di Universitas Hasanuddin. Peneliti juga memanfaatkan dokumentasi sebagai sumber dan observasi implementasi TPB/SDGs di sarana dan prasarana kampus Universitas Hasanuddin.

1.7.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif dengan menelaah lebih dalam dan luas terhadap isu yang akan diteliti, serta disajikan secara komprehensif berdasarkan data yang diambil menjadi sebuah kesimpulan oleh peneliti. Melalui teknik ini, peneliti akan melakukan penarikan analisis dengan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dari data primer dan sekunder untuk menemukan hasil penelitian yang kredibel dan hasil yang optimal.

1.7.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan, kegunaan penelitian, kerangka konsep, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA mencakup deskripsi dari variabel terkait yang ingin diteliti.

BAB III GAMBARAN UMUM mencakup isi dari peran perguruan tinggi terhadap SDGs dan implementasinya di Universitas Hasanuddin.

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN mencakup hasil penelitian yang telah dikaji atau diteliti dengan data-data yang telah dikumpulkan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN Mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikaji.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Rezim Internasional

Menurut Stephen D. Krasner (Krasner, 1982), rezim internasional merupakan rangkaian prinsip, norma, aturan –tersurat maupun tersirat– dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan harapan aktor dalam suatu cakupan kegiatan hubungan internasional tertentu. Krasner kemudian menjabarkan bahwa prinsip merujuk kepada keyakinan mengenai fakta, sebab-akibat, dan kebenaran, norma merupakan standar perilaku yang ditetapkan dalam hak dan kewajiban, aturan adalah petunjuk khusus mengenai apa yang diperbolehkan atau tidak dalam bertindak dan prosedur pengambilan keputusan adalah cara tertentu dalam membuat dan menerapkan pilihan bersama. Sedikit lebih berbeda, Keohane sendiri mengartikan rezim internasional sebagai lembaga khusus yang melibatkan aktor negara dan/atau aktor transnasional yang berkaitan dengan isu-isu tertentu dalam hubungan internasional (Keohane, 1988).

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat dikatakan sebagai rezim internasional, sejalan dengan pengertian oleh Krasner. Sedangkan jika menurut Keohane, maka rezim internasional dapat mengacu kepada *United Nations* (UN) atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam penelitian ini, PBB bertindak sebagai rezim internasional yang mewadahi TPB/SDGs. Melalui PBB/UN, TPB/SDGs menjadi konsep yang lebih komprehensif dan sistematis yang sesuai bagi negara-negara dan aktor-aktor non-pemerintahan.

Ketika sebuah rezim internasional terbentuk, terdapat tiga tahapan yang terjadi, yaitu: pembentukan agenda, keputusan institusi, dan operasionalisasi. Levy et al. (1995) melalui berbagai sumber menyimpulkan bahwa, Pembentukan Agenda terjadi ketika suatu isu mendapatkan perhatian dalam ranah politik, dipertimbangkan di forum internasional, dan menjadi topik penting serta prioritas di agenda internasional. Keputusan Institusional terjadi ketika isu tersebut menjadi prioritas di agenda internasional dan memicu pembentukan perjanjian atau ketentuan (*provision*). Terakhir, Operasionalisasi terjadi untuk menerjemahkan perjanjian tersebut ke dalam praktik sosial yang fungsional atau mengikat. Operasionalisasi juga dapat melibatkan aktor non-pemerintah untuk mematuhi perjanjian tersebut atau berperan dalam membentuk organisasi internasional yang bertanggung jawab atas implementasi, pelaporan, finansial, pengambilan keputusan operasional, dan kepentingan administrasi.

2.1.1. Siklus Hidup Norma dan Internalisasi SDGs di Indonesia

2.1.1.1. Siklus Hidup Norma

Siklus Hidup Norma (*Norm Life Cycle*) merupakan proses mulai dari bagaimana suatu norma dalam masyarakat global tercipta hingga pada proses akhirnya. Istilah ini diperkenalkan oleh Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink, melalui artikel jurnal mereka yang berjudul International “Norm Dynamics and Political Change” pada tahun 1998. Martha Finnemore dan Kathryn Sikkink menjelaskan tiga tahap siklus hidup norma, yaitu *Norm Emergence* sebagai tahap pertama, *Norm Cascade* sebagai tahap kedua, dan tahap terakhir yang merupakan *Internalization*.

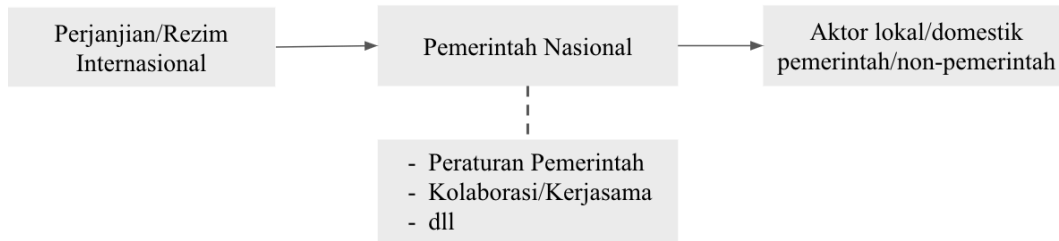
2.1.1.2. Aktor Internalisasi SDGs di Indonesia

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai negara yang meratifikasi TPB/SDGs, Indonesia membawa konsep TPB/SDGs ke dalam praktik domestiknya yang lebih relevan dengan dinamika dan realita di Indonesia. Perilaku tersebut wajar terjadi khususnya karena Indonesia meratifikasi perjanjian internasional *United Nations (UN) Sustainable Development Goals (SDGs)* tersebut. Ketika sebuah negara meratifikasi perjanjian internasional, maka artinya negara tersebut bersedia untuk terikat dengan perjanjian yang disetujui/ratifikasi. Setelah diratifikasi, pemerintahan suatu negara akan membuat peraturan-peraturan agar perjanjian tersebut berlaku di dalam negeri, seperti pada penjelasan *United Nations (United Nations Treaty Collection, n.d.)* mengenai pengertian Ratifikasi dalam *Vienna Convention of the Laws of Treaties* tahun 1969 bahwa:

“The institution of ratification grants states the necessary time-frame to seek the required approval for the treaty on the domestic level and to enact the necessary legislation to give domestic effect to that treaty.”

Ketika suatu negara melaksanakan praktik-praktik domestik dari suatu perjanjian internasional yang diratifikasinya, perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai bentuk internalisasi (hukum atau perjanjian global). Internalisasi berarti membuat sesuatu yang dalam hal ini merupakan hukum, menjadi praktik domestik di sebuah negara (Cleveland, 2001). Dalam proses internalisasi, aktor yang terlibat bisa merupakan aktor pemerintahan dan non-pemerintahan (Zartner, 2010). Alur internalisasi suatu perjanjian/rezim internasional dapat dilihat melalui gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1. Aktor Internalisasi Perjanjian/Rezim Internasional



* - - - - Bentuk Internalisasi

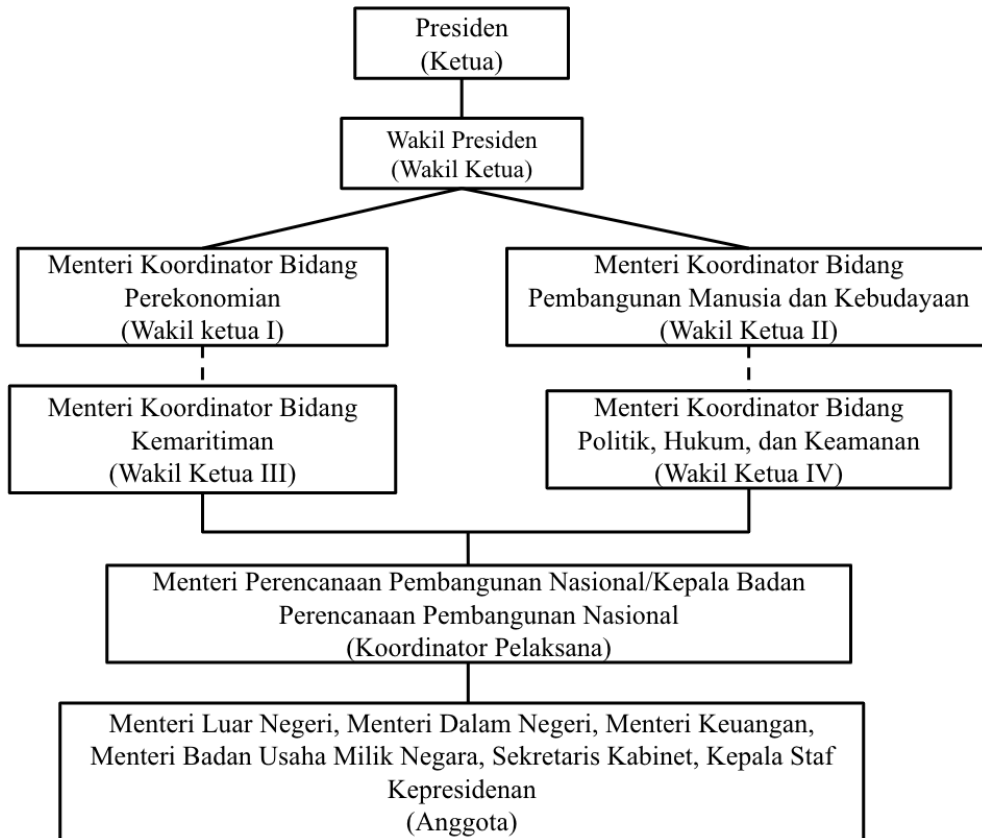
Sumber: Diolah oleh Peneliti melalui penjelasan Zartner (2010)

Pemerintah Nasional atau *National Government* berperan penting salah satunya untuk memberikan pendanaan terhadap pelaksanaan TPB/SDGs. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran penting dalam mengatur kebijakan dan pengambilan keputusan serta memobilisasi institusi publik, seperti perguruan tinggi untuk pencapaian tujuan TPB/SDGs (Ansell et al., 2022). Dalam internalisasi TPB/SDGs, beberapa indikator tambahan dimasukkan ke dalam target nasional negara tersebut yang sesuai dengan permasalahan atau isu tertentu yang perlu untuk diatasi yang tentunya dilakukan oleh pemerintah nasionalnya (Fong & Roy, 2023).

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional yang biasa disingkat menjadi Kementerian PPN/Bappenas, merupakan aktor pemerintahan yang selama ini bertanggung jawab dalam merealisasikan pelaksanaan pencapaian TPB/SDGs di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas merupakan kementerian yang bertugas khusus untuk mengurus perencanaan pembangunan nasional dan membantu Presiden dalam pelaksanaan pemerintahan negara. Oleh karena itu, Kementerian PPN/Bappenas berada langsung di bawah Presiden.

Keseriusan Indonesia dalam mendukung pencapaian target TPB/SDGs ditunjukkan dengan penetapan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs yang menghasilkan penunjukan Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional sebagai koordinator pelaksana TPB/SDGs di Indonesia. Tidak hanya Kementerian PPN/Bappenas, kerangka dewan pengaruh TPB/SDGs di Indonesia juga mencakup berbagai pemangku kepentingan pemerintah seperti pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2.2. Kerangka Dewan Pengarah TPB/SDGs di Indonesia



Sumber: Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017

Selain pemangku kepentingan pada gambar di atas, Sekretariat dan Tim Pakar juga menjadi tim pelaksana. Tim Pelaksana tersebut dibantu oleh Kelompok Kerja Pilar Pembangunan Sosial, Kelompok Kerja Pilar Pembangunan Ekonomi,

Kelompok Kerja Pilar Pembangunan Lingkungan, Kelompok Kerja Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola (Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017, 2017). Dengan demikian, Pemerintah Indonesia secara kolektif bekerjasama dalam mengarusutamakan upaya-upaya pencapaian TPB/SDGs. Sejalan dengan dibentuknya dewan pengaruh tersebut, praktik TPB/SDGs di Indonesia juga mulai terlihat meningkat dari tahun ke tahun.

Peraturan Presiden tersebut kemudian menghasilkan tiga dokumen untuk mendukung pelaksanaan TPB/SDGs di Indonesia, yakni: Rencana Aksi Nasional (RAN) periode 2017-2019, Rencana Aksi Daerah (RAD), dan Peta Jalan (*Roadmap*) SDGs 2030 (Kementrian PPN/Bappenas, 2019). Rencana Aksi Nasional (RAN) memuat panduan, program, dan rencana kerja untuk semua pihak terkait TPB/SDGs di tingkat nasional secara rinci, sistematis, terukur, transparan dan sejalan dengan RPJMN pada saat itu. Sedangkan, Rencana Aksi Daerah (RAD) memuat panduan, program, dan rencana kerja untuk pihak pemerintah daerah terkait TPB/SDGs (Bappenas, n.d.-a). Terakhir, Peta Jalan (*Roadmap*) TPB/SDGs merupakan panduan untuk merencanakan dan menetapkan target program kegiatan agar selaras dengan pencapaian TPB/SDGs (Kementerian PPN/Bappenas, 2019).

Selain itu, dalam menjalankan ketiga prinsip TPB/SDGs (Universal, Integrasi, *No One Left Behind*) Pemerintah Indonesia melibatkan empat platform partisipasi yang terdiri atas: Pemerintah atau Parlemen, Akademisi dan Pakar, Filantropi dan Pelaku Usaha, serta Organisasi Masyarakat dan Media (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, n.d.). Platform Pemerintah atau

Parlemen bertanggung jawab untuk menetapkan indikator dalam tiap target atau sasaran, mengembangkan kebijakan, regulasi, dan penyelarasan program serta kegiatan, menyiapkan data dan informasi, melakukan sosialisasi, komunikasi, dan advokasi, monev dan pelaporan serta pendanaan. Selanjutnya, platform Akademisi dan Pakar berperan untuk meningkatkan kapasitas (*capacity building*) dan inovasi data, pemantauan dan evaluasi, penelitian kebijakan (*policy research*), mendirikan pusat penelitian dan *SDGs Center*. Perguruan tinggi merupakan salah satu aktor penting dalam platform Akademisi dan Pakar.

Platform partisipasi ketiga, yaitu Filantropi dan Pelaku Usaha bertugas untuk memberikan advokasi kepada pelaku usaha lainnya, menyediakan program atau kegiatan bersama pelaku usaha, meningkatkan kapasitas (*capacity building*), dan memberikan dukungan pendanaan. Terakhir, platform Organisasi Kemasyarakatan dan Media berperan untuk melakukan diseminasi dan advokasi kepada masyarakat, menyediakan program atau kegiatan interaktif di lapangan, mengembangkan pemahaman publik dan *monitoring* pelaksanaan TPB/SDGs (Bappenas, 2017).

Melalui Kementerian PPN/Bappenas, perguruan tinggi di Indonesia diajak untuk berkolaborasi dalam mempercepat pencapaian TPB/SDGs di Indonesia. TPB/SDGs sebagai rezim internasional kemudian dapat berinteraksi dengan aktor domestik di Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian PPN/Bappenas menjadi aktor penting dalam proses internalisasi TPB/SDGs di Indonesia yang perlu dibahas. Penelitian ini juga akan berfokus pada bentuk internalisasi rezim

internasional TPB/SDGs oleh Kementerian PPN/Bappenas dan perguruan tinggi, termasuk Universitas Hasanuddin.

2.2 Konsep *Sustainable Development*

Pembicaraan tentang konsep pembangunan berkelanjutan dimulai dari disiplin ilmu dalam ekonomi oleh Thomas Maltus pada abad ke-18 yang meragukan bahwa apakah sumber daya alam yang hakikatnya terbatas, mampu memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan manusia. Melalui buku "*Limits to Growth*" oleh (Meadows et al., 1972), yang mempelajari tentang konsep pertumbuhan dari tiga aspek, yaitu populasi, industri, dan polusi. Ia menyimpulkan bahwa, sejak dunia secara fisik adalah terbatas, maka pertumbuhan eksponensial ketiga aspek tersebut pada akhirnya akan mencapai batasnya. Tetapi, ia juga menyimpulkan bahwa kita masih memiliki kemungkinan untuk mengubah tren pertumbuhan ini dan membangunnya menjadi suatu kondisi stabilitas ekologi dan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan (Goodland, 1995; Mensah, 2019).

Pembangunan Berkelanjutan juga mencapai diskusi internasional dalam ranah politik, ketika *United Nations* (UN) atau PBB melaksanakan Konferensi Tingkat Tinggi, yaitu *Earth Summit* di tahun 1992. Konferensi ini dihadiri oleh pemimpin politik, diplomat, ilmuwan, serta representasi media dan organisasi nonpemerintah (NGO). Selama pelaksanaannya, *Earth Summit* membahas tentang perkembangan lingkungan dan sosio-ekonomi serta masa depan konsep Pembangunan Berkelanjutan yang menghasilkan dokumen yang diberi nama "*Agenda 21*" (United Nations, n.d.-b).

Konsep Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development* kemudian pertama kali dikenal secara luas melalui *World Commission on Environment and Development Report* atau yang dikenal juga dengan Laporan *Brundtland* pada tahun 1987 yang mendefinisikan bahwa pembangunan berkelanjutan berarti memastikan kebutuhan saat ini terpenuhi tanpa merugikan dan mengorbankan lingkungan atau kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Khan, 1995; United Nations, 1987). Konsep Pembangunan Berkelanjutan ini tidak lepas dari tiga aspek keberlanjutan, yaitu aspek keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Jika ketiga aspek tersebut terpenuhi secara seimbang, maka akan tercipta pembangunan yang berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut sangat penting karena pada dasarnya, segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia berhubungan atau bersinggungan dengan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Mensah, 2019).

Mensah (2019) melalui berbagai sumber menyimpulkan bahwa Keberlanjutan Sosial (*Social Sustainability*) berfokus pada manusia itu sendiri yang berhubungan dengan pemberdayaan, pemerataan, aksesibilitas dan partisipasi. Keberlanjutan Sosial dikaitkan dengan kondisi sosial dan isu kemiskinan. Ketika upaya pengentasan kemiskinan dilakukan, upaya tersebut tidak boleh mengakibatkan kerusakan lingkungan atau ketidakstabilan ekonomi. Keberlanjutan Sosial juga mencakup banyak isu seperti hak asasi manusia, kesetaraan dan kesetaraan gender, partisipasi publik dan supremasi hukum yang semuanya mendorong perdamaian dan stabilitas sosial untuk pembangunan berkelanjutan (Mensah, 2019).

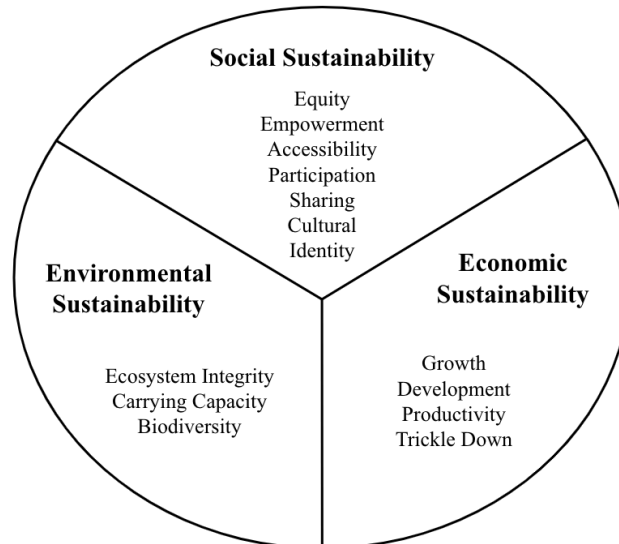
Keberlanjutan Ekonomi (*Economic Sustainability*) menurut M. Adil Khan (1995) berarti proses produksi yang memenuhi tingkat konsumsi saat ini, tanpa mengorbankan kebutuhan di masa mendatang. Istilah keberlanjutan dalam dunia ekonomi sering digunakan oleh para akuntan di abad pertengahan (*Middle Age*) yang kemudian baik Khan maupun Goodland menyebutkan bahwa pengertian Pemasukan (*Income*) oleh John R. Hicks di tahun 1946 bisa menjelaskan tentang konsep keberlanjutan ekonomi, yaitu:

“The amount one can consume during a period and still be as well off at the end of the period.”

Keberlanjutan Lingkungan (*Environmental Sustainability*) menurut Goodland (1995) berfokus pada peningkatan kesejahteraan manusia dengan cara melindungi sumber bahan baku yang digunakan untuk kebutuhan manusia dan memastikan bahwa tempat pembuangan limbah manusia tidak melebihi kapasitasnya, untuk mencegah bahaya bagi manusia. Mensah (2019) juga berpendapat bahwa Keberlanjutan Lingkungan adalah mengenai lingkungan alam serta bagaimana lingkungan tersebut tetap produktif dan kuat untuk menopang kehidupan manusia. Pembangunan berkelanjutan tidak dapat dicapai tanpa memastikan keberlanjutan lingkungan dan mengejar ekonomi hijau, yang berarti memisahkan kemajuan ekonomi dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh manusia.

Khan (1995) juga menjelaskan kategori pembangunan di tiap-tiap aspek keberlanjutan (sosial, ekonomi, lingkungan) tersebut, yang dapat dilihat melalui gambar di bawah ini:

Gambar 2.3 Kategori dalam 3 Aspek Keberlanjutan



Sumber: (Khan, 1995)

2.2.1 Millenium Development Goals

Pada pelaksanaan *Millennium Summit* 6-8 September tahun 2000, sebuah deklarasi yang diberi nama *United Nations Millennium Declaration* diratifikasi dan diadopsi oleh 189 negara (Asian Development Bank, n.d.). Deklarasi ini yang menjadi inspirasi dari pembentukan *Millennium Development Goals* yang juga disempurnakan oleh mantan Sekretaris Jenderal UN, Kofi Annan dengan menetapkan 8 tujuan utama MDG (Woodbridge, 2015). Pada tahun 2005, dalam *World Summit*, disepakati empat target tambahan untuk MDGs, sehingga total targetnya menjadi 21 target dan 60 indikator (*United Nations Millennium Development Goals*, n.d.). Kedelapan tujuan dari MDGs, antara lain:

1. Memberantas Kemiskinan dan Kelaparan Ekstrem, dengan tiga target yang berfokus pada jumlah populasi yang memiliki pendapatan kurang dari \$1.25 per hari, jumlah individu yang mengalami kelaparan dan pengangguran, serta bagaimana menciptakan lapangan pekerjaan yang baik.

2. Meraih Pendidikan Dasar Universal, dengan satu target yang berfokus pada pendidikan dasar yang terpenuhi.
3. Mempromosikan Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Wanita, dilengkapi satu target mengenai kesenjangan gender dalam pendidikan dasar dan menengah.
4. Mengurangi Kematian Anak-Anak, dengan satu target untuk mengurangi hingga dua pertiga kematian anak-anak di bawah lima tahun.
5. Meningkatkan Kesehatan Ibu, yang dilengkapi dua target yang membahas pengurangan rasion kematian ibu hingga tiga perempat dan akses universal terhadap kesehatan reproduksi.
6. Memberantas HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Lainnya, yang memiliki tiga target dengan tujuan untuk menghentikan penyebaran HIV/AIDS, akses universal pengobatan HIV/AIDS, serta mulai mengurangi insiden malaria dan penyakit utama lainnya.
7. Menjamin Keberlanjutan Lingkungan, dengan tujuh target yang membahas integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan program negara, mengurangi kehilangan keanekaragaman hayati, penduduk yang tidak memiliki akses berkelanjutan ke air minum yang aman dan sanitasi dasar.
8. Kemitraan Global untuk Pembangunan, dengan enam target mengenai pengembangan sistem perdagangan dan keuangan, menangani kebutuhan khusus negara-negara terbelakang, termasuk masalah utang dan kerja sama dengan perusahaan farmasi, sektor swasta.

Gambar 2.4. 8 Tujuan MDGs



Sumber: (MDG Monitor, 2015)

Millennium Development Goals diusung untuk menargetkan negara-negara berkembang dan mencerminkan kerjasama untuk mengembangkan kemitraan global dan berfokus pada bagaimana negara-negara industri atau maju dapat bekerjasama dengan negara-negara berkembang dan kurang berkembang pada saat itu, untuk meningkatkan standar hidup negara-negara tersebut. Dengan adanya upaya tersebut, MDGs ini diharapkan tercapai pada tahun 2015. Tujuan-tujuan MDGs secara kolektif menargetkan pengentasan kemiskinan dari berbagai dimensi. Tujuan 1 merupakan tujuan utama yang menargetkan kemiskinan dan ke tujuh target lainnya menargetkan *underlying causes* atau penyebab-penyebab dasar dari isu kemiskinan (Asian Development Bank, 2009).

Di tahun 2015, dalam ringkasan progres global target pencapaian MDGs yang berjumlah 21, hanya ada tiga setengah target yang tercapai dan sisanya tidak tercapai. Target-target yang tercapai tersebut, yakni target 1.A tentang pengurangan jumlah populasi penduduk yang hidup dalam kemiskinan ekstrem, target 3.A tentang kesenjangan gender yang berhenti di tingkat global, target 6.C

(dengan 2 indikator yang tercapai) tentang pengentasan penularan baru Malaria dan *Tuberculosis* (TBC), dan setengah dari target 7.C untuk menyediakan sumber air yang sehat (Ritchie & Roser, 2024). Meskipun demikian, MDGs tetap membawa perkembangan di dunia melalui tujuan-tujuannya. Konsep MDGs dan tujuannya yang belum tercapai ini yang membuka diskusi baru mengenai agenda keberlanjutan selanjutnya, yaitu *Sustainable Development Goals*.

2.2.2 *Sustainable Development Goals*

Konsep *Sustainable Development* juga menghasilkan *Sustainable Development Goals* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. TPB/SDGs diciptakan untuk menyempurnakan MDGs dan awalnya dikenal dengan sebutan “*The 2030 Agenda*” dan “*Post-2015.*” Pada tahun 2015, batas waktu untuk pencapaian MDGs, para pemimpin dunia menyadari bahwa konsep MDGs perlu diteruskan. Oleh karena itu, SDGs diperkenalkan sebagai agenda baru yang diterima dan diadaptasi oleh semua negara.

TPB/SDGs diusung pertama kali pada Konferensi Rio +20 di New York pada tahun 2012 dan diadopsi secara resmi pada bulan September 2015 melalui dokumen yang berjudul “*Transforming the World: The 2030 Agenda for Sustainable Development Goals*” di acara *UN Sustainable Development Summit*. TPB/SDGs membawa peranan penting sebagai acuan untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan melalui 17 tujuan, 169 target, dan 289 indikatornya yang diharapkan akan tercapai pada tahun 2030 (Ghorbani, 2020). Di tahun 2015 tersebut, sebanyak 193 negara yang meratifikasi TPB/SDGs, termasuk salah satunya adalah Indonesia.

Gambar 2.4. 17 Tujuan SDGs



Sumber: United Nations

Tujuan TPB/SDGs sebanyak 17 tersebut, yaitu:

1. Tujuan 1: Tanpa Kemiskinan (Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun).
2. Tujuan 2: Tanpa Kelaparan (Menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan).
3. Tujuan 3: Kehidupan yang Sehat dan Sejahtera (Menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan semua penduduk di segala usia).
4. Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas (Menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua)
5. Tujuan 5: Kesetaraan Gender (Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan kaum perempuan)

6. Tujuan 6: Pengelolaan Air Bersih dan Sanitasi (Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua)
7. Tujuan 7: Energi Bersih dan Terjangkau (Menjamin akses energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern untuk semua)
8. Tujuan 8: Pekerjaan Layak Dan Pertumbuhan Ekonomi (Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua)
9. Tujuan 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur (Membangun infrastruktur yang Tangguh, meningkatkan industri inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi)
10. Tujuan 10: Mengurangi Kesenjangan (Mengurangi kesenjangan intra dan antar negara)
11. Tujuan 11: Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan (Menjadikan kota dan pemukiman yang inklusif, aman, Tangguh, dan berkelanjutan)
12. Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab (Menjamin pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan)
13. Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim (Mengambil Tindakan cepat untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya)
14. Tujuan 14: Pelestarian Ekosistem Laut (Melestarikan dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya kelautan dan samudera untuk pembangunan berkelanjutan)
15. Tujuan 15: Pelestarian Ekosistem Darat (Melindungi, memperbaiki, dan meningkatkan pemanfaatan berkelanjutan ekosistem daratan, mengelola

hutan secara lestari, menghentikan penggurunan, memulihkan degradasi lahan, serta menghentikan kehilangan keanekaragaman hayati)

16. Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan, Kelembagaan yang Tangguh (Menguatkan masyarakat yang inklusif dan damai untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan untuk semua, dan membangun kelembagaan yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan)

17. Tujuan 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (Menguatkan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan berkelanjutan).

Tujuan dan target-target ini mencerminkan komponen penting terkait konsep keberlanjutan yang kemudian dikenal dengan lima pilar TPB/SDGs, yaitu Manusia (*people*), Planet (*planet*), Kemakmuran (*prosperity*), Kedamaian (*peace*), dan Kemitraan (*partnership*) (United Nations, 2015). Melalui lima pilar tersebut, TPB/SDGs menjadi pedoman yang menyeluruh karena ke-17 tujuannya yang saling berkaitan satu sama lain. Berikut tabel penjelasan mengenai kelima pilar SDG serta cakupan tujuan-tujuannya:

Tabel 2.1. Cakupan 5 Pilar dalam 17 Tujuan SDGs

Pilar <i>People</i>	Pengentasan kemiskinan dan kelaparan, serta memastikan seluruh penduduk dunia mampu mencapai potensi mereka dengan bermartabat, setara dan dalam lingkungan yang	Mencakup tujuan SDGs nomor 1, 2, 3, 4, dan 5
---------------------	--	--

	sehat.	
Pilar <i>Planet</i>	Melindungi planet dari degradasi, termasuk melalui konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan sigap terhadap perubahan iklim.	Mencakup tujuan SDGs nomor 6, 12, 13, 14, dan 15
Pilar <i>Prosperity</i>	Memastikan seluruh manusia dapat menikmati kehidupan yang makmur dan memuaskan serta kemajuan ekonomi, sosial, dan teknologi yang selaras dengan alam.	Mencakup tujuan SDGs nomor 7, 8, 9, 10, dan 11
Pilar <i>Peace</i>	Mendorong masyarakat yang damai, adil, dan inklusif yang bebas dari rasa takut dan kekerasan.	Mencakup tujuan SDGs nomor 16
Pilar <i>Partnership</i>	Mengimplementasikan SDG melalui kemitraan global dengan partisipasi dari seluruh negara, masyarakat, dan pemangku kepentingan.	Mencakup tujuan SDGs nomor 17

Sumber: (SDG Services, n.d.)

No One Left Behind merupakan prinsip TPB/SDGs bersama dengan universal dan terintegrasi. Prinsip *No One Left Behind* berarti melibatkan seluruh platform partisipasi dan pemangku kepentingan serta bermanfaat bagi semua kalangan. Prinsip Universal mencerminkan bahwa seluruh tujuan dan target relevan untuk semua negara, pemerintahan, dan aktor. Terakhir, prinsip ketiga, yaitu Integrasi bermaksud bahwa seluruh aspek kehidupan (sosial, ekonomi, dan lingkungan) harus seimbang juga terikat dan saling bekerjasama antar-sektor (UNDP, 2021).

Perbedaan antara MDGs dan SDGs terlihat cukup mencolok. Mulai dari sasaran negara, tujuan, target, serta waktu tercapainya. Perbedaan keduanya bisa dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2.2. Perbedaan MDGs dan SDGs

<i>Millennium Development Goals</i> (MDGs)	<i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs)
Mempunyai 8 Tujuan	Mempunyai 17 Tujuan
Mempunyai 21 Target	Mempunyai 169 Target
Mempunyai 60 Indikator	Mempunyai 289 Indikator
2000-2015	2016-2030
Menargetkan negara-negara berkembang dan belum berkembang	Menargetkan semua negara tanpa terkecuali (maju dan berkembang)
Menargetkan isu kemiskinan sebagai permasalahan utama	Menargetkan isu dan permasalahan yang lebih bervariasi (ekonomi, sosial, lingkungan, dan isu kemanusiaan)

Sumber: (Wagle, 2019)

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam mengkaji penelitian ini, peneliti mengacu pada berbagai penelitian terdahulu sebagai panduan yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti. Penelitian pertama, yaitu “Identifikasi Strategi *Sustainable Development Goals Center* di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri (Studi Kasus di Institut Teknologi Bandung)” oleh Novinda Bahniar Puteri di tahun 2021. Skripsi ini ditulis untuk menganalisis strategi dari SDGs *Center* Institut Teknologi Bandung untuk mencapai tujuan TPB/SDGs serta peran perguruan tinggi dalam mengimplementasikan TPB/SDGs di lingkungan kampusnya. Peneliti melihat

adanya kesamaan dalam objek penelitian oleh Novinda tersebut, yakni peran perguruan tinggi dan *SDGs Center*. Namun, skripsi di atas lebih spesifik membahas *SDGs Center* ITB, sedangkan penelitian oleh peneliti berfokus tidak hanya kepada *SDGs Center* melainkan bentuk-bentuk implementasi *SDGs* lainnya.

Penelitian kedua sebagai acuan peneliti merupakan jurnal yang diterbitkan oleh Sustainable Development Solutions Network Australia/Pacific pada tahun 2017 yang berjudul “Getting Started With the Sdgs in Universities.” Penelitian ini berisi analisis dan panduan tentang kontribusi perguruan tinggi terhadap *SDGs*. Dalam menjalankan perannya terhadap *SDGs*, jurnal ini menuntun perguruan tinggi dengan panduan yang lebih sistematis yang diharapkan bisa diadaptasi oleh perguruan tinggi di dunia untuk mulai mengakselerasikan tujuan-tujuan *SDGs*.

Jurnal ini juga memperkenalkan empat konsep kontribusi perguruan tinggi terhadap TPB/*SDGs*, yaitu *Education, Research, Operations and Government*, serta *External Leadership*. Penelitian pada jurnal tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian oleh peneliti yang juga berfokus pada peran serta kontribusi perguruan tinggi terhadap TPB/*SDGs*. Dengan menggunakan empat konsep (Pendidikan, Penelitian, Operasi dan Pemerintahan, serta Kepemimpinan Eksternal) yang dijelaskan dalam jurnal tersebut, peneliti mengembangkan penelitian ini menggunakan Universitas Hasanuddin sebagai objek studi untuk mengevaluasi bentuk-bentuk kontribusi perguruan tinggi berdasarkan konsep tersebut.

Terakhir, penelitian dari Dana Zartner pada tahun 2020, yang berjudul “*Internalization of International Law.*” Penelitian ini berfokus pada internalisasi sebuah norma atau hukum internasional oleh negara-negara dan aktor domestiknya. Zartner juga menjelaskan tentang faktor yang mempengaruhi negara untuk menginternalisasi sebuah norma atau hukum internasional. Penelitian ini menjadi referensi utama peneliti dalam menganalisis proses internalisasi *United Nations (UN) Sustainable Development Goal (SDGs)* oleh pemerintah Indonesia dan aktor domestik perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Hasanuddin.

Hasil simpulan mengenai penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti terdapat pada tabel 3 berikut:

Tabel 2.3. Penelitian Terdahulu

No	Pengarang/Tahun Terbit/Judul	Teori/Konsep	Persamaan	Perbedaan
1.	Novinda Bahniar Puteri (2021) Identifikasi Strategi <i>Sustainable Development Goals Center</i> Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri (Studi Kasus Di Institut Teknologi Bandung)	Teori <i>Sustainable Development</i>	Peran perguruan tinggi dan bentuk implementasinya di perguruan tinggi	Penelitian ini menggunakan bentuk implementasi di Universitas Hasanuddin
2.	<i>Sustainable Development Solutions Network Australia/Pacific</i> (2017) <i>Getting Started with the SDGs in Universities</i>	Konsep <i>Education, Research, Operation and Government, dan External Leadership</i>	Peran perguruan tinggi melalui 4 konsep kontribusi (<i>Education, Research, Operation and Government, dan External Leadership</i>)	Penelitian ini menggunakan Universitas Hasanuddin sebagai objek studi untuk mengevaluasi bentuk-bentuk kontribusi perguruan tinggi berdasarkan konsep dari

				SDSN Australia/Pacific tersebut.
3.	Dana Zartner (2020) <i>Internalization of International Law</i>	Konsep internalisasi norma, kepatuhan negara, hubungan internasional.	Konsep internalisasi norma/perjanjian.	Penelitian oleh Zartner menggunakan konsep internalisasi norma secara general, sedangkan penelitian ini menggunakan konsep tersebut terhadap <i>United Nations (UN) Sustainable Development Goals (SDGs)</i> di Indonesia.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi TPB/SDGs di lingkungan kampus dan area lainnya oleh Universitas Hasanuddin sebagai perguruan tinggi, yang berperan dalam proses pencapaian TPB/SDGs di Indonesia. Penelitian-penelitian yang disebutkan di atas menjadi rujukan dan referensi dalam mendukung hasil dari penelitian ini. Hasil tersebut diharapkan dapat memberikan panduan serta referensi baru bagi penelitian lain kedepannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

3.1 Peran Perguruan Tinggi Terhadap SDGs

Perguruan tinggi menurut Assie-Lumumba (2005) dalam Kassaye Alemu (2018) mendefinisikan perguruan tinggi sebagai aktor yang mewakili baik institusi pendidikan tinggi maupun komunitas para sarjana atau individu. Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tinggi bagi pria maupun wanita sebagai tempat perkembangan intelektual dalam seni dan sains, serta dalam disiplin profesional tradisional, dan mendorong penelitian tingkat tinggi. Selain itu, Verger (1992) mendefinisikan perguruan tinggi yang berasal dari Bahasa Latin di abad ke-13, yaitu “*Universitas*” yang berarti “*the totality*” atau “*the whole*.” Sementara itu, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1961 tentang Perguruan Tinggi, bentuk perguruan tinggi dapat berupa universitas, institut, sekolah tinggi, dan akademi (UU Republik Indonesia No. 22 Tahun 1961, 1961).

Perguruan tinggi merupakan aktor pendidikan yang secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian target TPB/SDGs. Dalam tujuan ke-4 TPB/SDGs, yaitu Pendidikan Berkualitas sebagai tujuan yang berfokus pada kesetaraan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan kesempatan belajar untuk semua orang. Melalui TPB/SDGs 4, dapat dilihat bahwa pertama, perguruan tinggi berperan untuk menciptakan sistem pendidikan yang kuat dan berkelanjutan. Perguruan tinggi memiliki kemampuan untuk memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dan melalui edukasi riset. Dengan adanya